I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineenssis* Jacq.*)* berasal dari Benua Afrika dan ada juga yang menyebut kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan. Kelapa sawit di Indonesia mulai dikenalkan pada tahun 1848 oleh pemerintan Belanda. Pada tahun 1911, Kelapa sawit mulai dibudidayakan secara komersial, yang di mana pertama kali di buka perkebunan kelapa sawit khususnya di sumatra utara, Lampung dan Aceh. Pada masa orde baru, Pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan penghasilan devisa. Pada tahun 1980, luas lahan mencapai 294.560 hektar dan jumlah produksi CPO (*crude palm oil*) sebesar 721.172 ton. Setelah itu lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia berkembang pesat, khususnya perkebunan rakyat (Lubis dan Widanarko, 2011). Indonesia sebagai perodusen terbesar kelapa sawit dunia kedua setelah malaysia, sebagai hasil ekspor ke negara-negara di Eropa. Sanjutnya World Growth (2011) menambahkan Total produksi minyak sawit dunia meningkat hampir tiga kali lipat, selama 3 dasawarsa terakhir hingga 2009. Pada 2009 dan 2010, total produksi minyak sawit diperkirakan 45,1 juta ton dengan Indonesia dan Malaysia mencapai lebih dari 85 persen total dunia. Indonesia dan Malaysia masing-masing memproduksi lebih dari 18 juta ton minyak sawit. Total perdagangan minyak sawit dan minyak inti sawit mencapai lebih dari 35 juta ton, impor dan ekspor. Eksportir utama minyak sawit adalah Indonesia dan Malaysia yang masing-masing mengekspor 15,7

dan 15,1 juta ton. Negara pengimpor utama adalah India, Cina, dan Uni Eropa, yang masing-masing mengimpor 6,7 juta, 6,3 juta, dan 4,6 juta ton. Sampai saat ini kebutuhan minyak kelapa sawit dunia terus meningkat dan akan terus meningkat, hal ini di karenakan populasi manusia meningkat dan kebutuhan akan minyak nabati dan bahan bakar (*biodiesel*) semakin bertambah.

Kelapa sawit adalah salah satu tanama dari jenis famili *palmae*, sebagai penghasil minyak nabati dan bahan bakar *biodiesel*. Kelapa sawit di pengaruhi oleh keadaan iklim dan tanah sebagai faktor utama dalam pembudidayan tanaman kelapa sawit. Umumnya tanaman kelapa sawit ditanam pada daerah beriklim tropis yang memiliki curah hujan tingggi. Iklim dan cuaca merupakan salah saatu faktor yang penting dalam pertumbuhan, perkembangan maupun produksi tanaman, tetapi sampai saat ini masih sulit diataur ataupun dikendalikan (Siregar dkk, 2006).

Kelapa sawit pada dasarnya adalah tanaman hutan yang dibududayakan dan memiliki respon yang baik terhadap kondisi lingkungan. Seperti tanaman budidaya lainnya kelapa sawit membutuhkan keadaan lingkungan yang sesuai agar potensi produksinya dapat diperoleh secara maksimal. Kondisi iklim dan tanah merupakan faktor utama disamping faktor lainnya seperti genetis, perlakuan yang diberikan dan lain-lain (Lubis, 1992).

Iklim sebagai salah satu faktor yang turut berpengruh bagi pertumbuhan, perkembangan dan pengelolaan pertanaman kelapa sawit

sampai kini belum sepenuhnya dipahamidan di manfaatkan secara maksimal (Siregar dkk, 2006). Iklim mempunyai peranan penting dari setiap kegiatan pengelolaan perkebuan kelapa sawit, mulai dari pembukaan lahan, pembibitan, pertumbuhan tanaman hingga tingkat hasil produksi tanaman kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Usaha pengembangan budidaya kelapa sawit mempunyai prospek yang baik untuk mengembangkan agribisnis perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Dalam hal ini berkaitan dengan produksi hasil tanaman kelapa sawit, yang di mana setiap tahuannya terus mengalami peningkatan. Peningkatan produksi kelapa sawit selain dipengaruhi oleh penggunaan bahan tanaman yang berkualitas juga dipengaruhi oleh iklim khususnya pada curah hujan serta teknik budidaya tanaman yang berpengaruh pada karakter agronomi. Curah hujan akan mempengaruhi produksi kelapa sawit pada tahun-tahun berikutnya. Curah hujan bulanan dari tahun sekarang akan mempengaruhi produksi bulanan kedepan dan curah hujan yang berpengaruh tersebut dimiliki oleh bulan-bulan tertentu dari setiap tahunnya.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara curah hujan dengan produksi kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui stabilitas produksi di perkebunan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sebagai pengembangan ilmu pertanian
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peranan curah hujan dan kebutuhan air bagi tanaman kelapa sawit.
3. Menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan perluasan kebun kelapa sawit.